

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional suatu Negara salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan Negara itu sendiri dalam mengelola pendidikan nasional. Dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah salah satu tonggak majunya suatu negara. Diera globalisasi ini pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak seiring berkembangnya zaman. Ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi bangsa yang memiliki niat untuk maju.

Pendidikan bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar dapat memiliki moral dan karakter, integritas dan kompetensi yang sangat berharga dalam kehidupan. Akan tetapi yang terjadi sekarang ini dimana pendidikan berada dalam bayangan saja, kurang membangun atau kurang memperkaya nilai nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dan keadaban. Maka perlu dilakukan revolusi pendidikan di era globalisasi saat ini, maka sangat dibutuhkan insan pendidik dan pihak pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan menciptakan ruang pendidikan yang nyata.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam hidup manusia, begitu juga dengan kehidupan berbangsa dan bertanah air. Untuk mencapai suatu tujuan bangsa atau negara pendidikan merupakan pemegang

peranan yang sangat utama dan penting, karena dengan pendidikanlah sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa dapat memajukan suatu negara.

Berhubungan dengan hal tersebut maka pendidikan tidak lepas kaitannya dengan pembelajaran, untuk itu dalam suatu yang dinamakan pendidikan berarti harus ada di dalamnya pembelajaran. Suatu proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdarsan, ahlak mulia dan keterampilan bagi diriya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara.

Pembukaan UUD1945 alinea keempat bahwa pemerintah Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian dan kehidupan sosial. Salah satu kewajiban bangsa dalam alinea ke empat pembukaan UUD1945 tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sering diartikan secara umum sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan untuk membantu peserta didik menuju kepribadian yang dewasa. Hal ini pendidikan harus sungguh-sungguh diarahkan sedemikian rupa untuk menghasilkan manusia yang berkompeten dan menghasilkan manusia yang mampu bersaing, dan memiliki budi pekerti yang bermoral dan berkarakter. Lebih sederhananya pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaanya sesuai dengan nilai nilai yang ada di sekitarnya.

Pendidikan adalah pengajaran keterampilan, pengembangan aspek-aspek moral dan membentuk karakter yang dapat meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat atau memperkokoh kepribadian seseorang.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 menyebutkan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seperti salah satu yang dikatakan, UU No 20 Tahun 2003 di atas bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian. Untuk membentuk peserta didik sebagai mana yang dimaksud di atas maka perlu diwujudkan dengan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Karena pembelajaran ini lebih menitik beratkan kepada pembentukan karakter dan moralitas siswa, yang bermuara pada sikap nilai nilai yang baik, berperilaku yang baik, religius, toleransi , jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, sopan santun, pantang menyerah, dan lebih mencintai bangsa dan negaranya.

Tapi pada kenyataannya banyak permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya kurang sopannya peserta didik, dan bertingkah tidak sesuai dengan aturan sekolah, datang terlambat ke sekolah, mudah putus asa, cabut dari sekolah, tidak memakai atribut sekolah, bertengkar di

sekolah, berkata tidak pantas kepada teman, merokok, tawuran, buang sampah sembarangan, hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran, baik kepada guru maupun teman sebayanya, atau saat di luar lingkungan sekolah.

Maka dari itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk peserta didik yang berkarakter dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga nilai-nilai dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat dicerna oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan moral siswa dikelas VIII SMP Negeri 3 Kisaran tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan penentuan dan penetapan identitas sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan. Jadi identifikasi masalah merupakan penentuan atau penetapan sesuatu yang harus dipecahkan. Perilaku yang ada di dalam diri peserta didik merupakan masalah yang tidak boleh dianggap sederhana, maka untuk itu guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mempunyai peranan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Guru merupakan profesi yang sangat mulia serta memiliki posisi yang sangat luhur. Peranan guru bukanlah sebatas apa yang dilaksanakan di dalam kelas maupun disekolah, namun seluruh hidupnya didedikasikan untuk pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat identifikasi masalah yang penulis angkat yaitu :

1. Peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa.
2. Peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk moral siswa.
3. Peran guru PPKn mengatasi masalah yang dihadapi anak siswa yang terlambat datang kesekolah.
4. Peran guru PPKn dalam membimbing siswa yang tidak disiplin waktu.
5. Peran guru PPKn mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa yang berbicara tidak sopan.
6. Peran guru PPKn membina dan mengatasi masalah anak siswa yang bertengkar di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengetahui masalah yang diidentifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan moral siswa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruanglingkup masalah dan pembatasan masalah. Maka untuk itu sesuai dengan

identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa?
2. Bagaimanakah peran guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk moral siswa?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter.
2. Untuk mengetahui gambaran peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk moral.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Dalam akademik, untuk menambah dan mengembangkan keilmuan peneliti dalam hal pentingnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan moral.
2. Secara teoritis, penelitian ini mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap peranan guru PPKn dalam membentuk karakter dan moral siswa.
3. Secara praktis, hasil penelitian mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik mahasiswa, guru, dosen maupun masyarakat.